

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan *sectio caesaria* atau bedah caesar harus dipahami sebagai alternatif persalinan ketika dilakukan persalinan secara normal tidak bisa lagi, Persalinan dengan operasi *sectio caesarea* memang ditujukan untuk indikasi medis tertentu, yang terbagi atas indikasi untuk ibu dan indikasi untuk bayi. Persalinan caesar merupakan proses melahirkan janin, plasenta dan selaput ketuban melalui dinding perut dengan cara membuat irisan pada dinding perut dan rahim, ini dapat dilakukan dengan tujuan agar keselamatan ibu dan bayi dapat ditangani dengan baik. Oleh karena itu, Berdasarkan asumsi dari berbagai pihak masyarakat yang terkait dengan meningkatnya kecenderungan persalinan dengan *section caesarea* disebabkan oleh faktor indikasi sosial diantaranya yaitu: perasaan cemas dan takut menghadapi rasa sakit, tidak kuat untuk menahan rasa sakit pada persalinan spontan, takut tidak kuat mengejan, trauma pada persalinan yang lalu, adanya kepercayaan atas tanggal dan jam kelahiran yang dapat mempengaruhi nasib anaknya di masa mendatang, khawatir persalinan pervaginam akan merusak hubungan seksual, faktor pekerjaan, anjuran dari suami, faktor praktis karena tindakan bedah *seksio sesarea* dilakukan sekaligus dengan tindakan sterilisasi serta faktor sosial dan ekonomi yang mendukung dilakukannya tindakan *sectio caesarea* (Mekania Safitri, 2020)

Meskipun 90% persalinan termasuk kategori normal atau tanpa komplikasi persalinan, namun apabila terjadi komplikasi maka penanganan selalu berpegang teguh pada prioritas keselamatan ibu dan bayi. Operasi sectio caesarea ini merupakan pilihan persalinan yang terakhir setelah dipertimbangkan cara-cara persalinan pervaginam tidak layak untuk dikerjakan (Akhmad, 2008; Asamoah et.al., 2011., Mekania, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO), menyatakan tindakan operasi Sectio Caesarea (SC) sekitar 5-15%. Data WHO dalam Global Survey on Maternal and Perinatal Health tahun 2021 menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui Sectio Caesarea (SC) (World Health Organization, 2019). Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2021, jumlah persalinan dengan metode Sectio Caesarea (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara Sectio Caesarea (SC). Sedangkan angka kejadian persalinan sectio caesarea di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 sebesar 78,6% (Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI 2018). Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018 di Provinsi Jawa Timur menyatakan kecenderungan proporsi persalinan di fasilitas kesehatan sebesar 95,3% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan (Wiliyana Dila, 2022) Saat ini persalinan dengan sectio caesarea bukan hal baru lagi bagi para ibu dan golongan ekonomi menengah atas. Menurut statistik 3.509 kasus sectio caesarea yang disusun oleh Peel dan Chamberlain. Indikasi untuk sectio caesarea adalah disporposi janin panggul 21%. Gawat jalan 14%. Plasenta previa 11%, pernah sectio caesarea 11%, kelainan letak janin 10%, usia 18%,

pre eklamsi dan hipertensi 7%. hasil survei awal yang dilakukan (Wiliyana Dila, 2022) di RS Bandung Medan Jalan. Mistar No.39-43 Medan pada tanggal 13 Februari 2020 di dapatkan jumlah total persalinan section caesarea di RS Bandung Medan tersebut dalam kurun waktu tiga tahun belakangan yaitu : tahun 2017 sebanyak 440 orang, 2018 sebanyak 530 orang, tahun 2019 sebanyak 545 orang. Dimana setiap tahun jumlah yang mengalami section caesarea mengalami peningkatan. Berdasarkan data persalinan section caesarea di lihat dari bulan Oktober – Desember 2019 yaitu sebanyak 132 orang, dengan persalinan normal 13 orang, persalinan section caesarea 119 orang dari data rekam medik di dapatkan indikasi penyebab section caesarea Usia 25 (19%), Paritas 18 (14%), Riwayat persalinan 59 (45%), Partus Tak Maju 30 (23%).

Alasan dilakukan tindakan operasi caesaria adalah sebagai penanganan darurat apabila ibu tak memungkinkan untuk melakukan persalinan normal atau terjadi komplikasi kehamilan yang membahayakan nyawa ibu maupun janin. Menurut data RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan pada tahun 2021 didapatkan data jumlah ibu bersalin secara SC sebanyak 1.251 pada tahun 2022 sebanyak 1449 orang. Pada survey awal yang dilakukan peneliti pada bulan September - Oktober 2023 di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan didapatkan angka persalinan sc pada 2 bulan terakhir sejumlah 93 persalinan SC.

Faktor yang mempengaruhi tindakan section caesarea pada ibu bersalin seperti preeklampsia, CPD (Cephalopelvic disproportion), riwayat section caesarea sebelumnya (bekas SC), kehamilan post date. Sedangkan faktor dari

janin adalah gawat janin, malpresentasi dan malposisi (Esta, 2017) Faktor yang menambah risiko mencakup umur ibu lebih dari 30 tahun, Grandemultiparitas, partus lama, KPD (Ketuban Pecah Dini), dan status sosial ekonomi yang rendah (Oxom, 2010). Faktor PEB (Preeklampsia Berat) dari tindakan persalinan sectio caesarea adalah kondisi khusus dalam kehamilan, yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah 160/110 dan proteinuria pada ibu hamil (Rawansyah, 2020).

Risiko yang bisa terjadi pada ibu akibat persalinan sectio caesarea diantaranya adalah perdarahan, infeksi setelah persalinan, keterlambatan menyusui karena rasa sakit anestesi dan pasca operasi, serta kehamilan ektopik (Hasliani, 2019). Pemulihan persalinan dengan operasi sectio caesarea juga berlangsung lebih lama sehingga memungkinkan pasien untuk menginap lebih lama di rumah sakit dan biaya yang dikeluarkan juga akan lebih banyak. Pemulihan yang lama akibat sayatan yang belum kering juga berakibat pada aktivitas ibu yang tertunda lebih lama dibandingkan dengan ibu yang melakukan persalinan secara normal. Selain itu, ibu dengan riwayat persalinan sectio caesarea dibatasi hanya dapat memiliki 3 anak saja (Marlina, 2016). Menurut penelitian (Wang M, 2018) di China, ibu yang melakukan persalinan dengan tindakan sectio caesarea secara berulang juga akan berisiko mengalami perdarahan setelah kelahiran (post partum) 2,61 kali lebih tinggi dibandingkan pada persalinan pervaginam.

Guna untuk menurunkan problem ibu saat melahirkan lebih meningkatkan program-program kesehatan yang sudah dijalankan baik secara promotif maupun preventif. Salah satunya Antenatal Care (ANC) yang

berguna untuk mendeteksi komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan kesehatan dan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran faktor pemilihan persalinan dengan operasi SC di RSUD Syarifah Ambami Rato Ejuh Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi faktor pemilihan persalinan dengan operasi SC di RSUD Syarifah Ambami Rato Ejuh Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menentukan strategi perencanaan dan pelaksanaan dalam memberikan konseling pada ibu hamil faktor determinan pemilihan persalinan sc dengan memberikan edukasi untuk mengurangi rasa cemas yang dihadapi

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan landasan kerangka kerja untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, khususnya bagi petugas kesehatan yang mempunyai peran sebagai penyuluh atau konselor di bidang kesehatan, sehingga diharapkan dengan kegiatan penelitian yang lebih intensif pada ibu hamil mengenai gambaran faktor pemilihan persalinan

dengan operasi SC dengan memberikan edukasi untuk mengurangi rasa nyeri yang dihadapi

